

PEMANFAATAN INFUSA TANAMAN HERBA MENIRAN SEBAGAI ALTERNATIF PENGobatan PENYAKIT DISENTRI DI KELURAHAN KEDAUNG KOTA BANDAR LAMPUNG

Dwi Susanti*, Annisa Primadiamanti, Muhammad Ramadhani

Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

*Email Korespondensi Penulis: dwisusanti.dwisus@gmail.com

ABSTRACT

Dysentery is still one of the serious health problems in Indonesia and the world. This infection of the digestive tract caused by bacterial and parasitic infections can cause bloody diarrhea, mucus in the feces, and pain during bowel movements. Meniran herb is one of the plants that has the potential as an antibacterial. Community service activities through counseling aim to provide education in order to increase knowledge and skills to the community about the use of meniran herb infusion as an alternative treatment for dysentery in Kedaung Village, Bandar Lampung City. This counseling uses lecture, demonstration, discussion, and question and answer methods with the help of questionnaires, leaflets, videos, and demonstration tools. The pretest results from 31 counseling participants showed that the percentage of community knowledge level was still low at 45.7%, while the level of knowledge was high at 94% in the posttest results. Based on these results, it can be concluded that the knowledge and skills of the community in Kedaung Village, Bandar Lampung City about the use of meniran herb infusion as an alternative treatment for dysentery increased significantly after counseling, thus contributing to efforts to deal with dysentery.

Keywords: Counseling, Infusion, Herbs, Meniran, Dysentery

ABSTRAK

Disentri masih menjadi salah satu masalah kesehatan serius di Indonesia dan Dunia. Infeksi pada saluran pencernaan ini yang disebabkan oleh infeksi bakteri dan parasit dapat menyebabkan diare berdarah, lendir pada feses, dan nyeri pada saat buang air besar. Herba meniran merupakan salah satu tanaman yang berpotensi sebagai antibakteri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan bertujuan untuk memberikan edukasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat tentang pemanfaatan infusa tanaman herba meniran sebagai alternatif pengobatan penyakit disentri di Kelurahan Kedaung Kota Bandar Lampung. Penyuluhan ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab dengan alat bantu kuesioner, *leaflet*, video, dan alat demonstrasi. Hasil *pretest* dari 31 peserta penyuluhan menunjukkan persentase tingkat pengetahuan masyarakat masih rendah 45,7%, sedangkan tingkat pengetahuan tinggi 94% pada hasil *posttest*. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Kelurahan Kedaung Kota Bandar Lampung tentang pemanfaatan infusa tanaman herba

meniran sebagai alternatif pengobatan penyakit disentri meningkat secara signifikan setelah dilakukan penyuluhan, sehingga turut berkontribusi dalam upaya penanganan penyakit disentri.

Kata kunci: Penyuluhan, Infusa, Herba, Meniran, Disentri

PENDAHULUAN

Disentri merupakan penyakit endemis di Indonesia dan termasuk penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Kasus disentri masih banyak dijumpai baik di Indonesia maupun Dunia. Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, insiden disentri 1-5%, sedangkan disentri basiler kurang dari 500.000 kasus di setiap tahunnya. Prevalensi penyakit disentri di setiap daerah sangat beragam, diperkirakan 10% populasi di dunia dapat terinfeksi penyakit ini. Prevalensi tertinggi berada pada negara-negara tropis termasuk Indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor berupa iklim, letak geografis, dan demografi dari negara tersebut (Sulistyawati, 2016). Berdasarkan data Badan Pusat Statistika Lampung diketahui pada tahun 2015 terdapat 8.326 kasus penderita disentri (BPS Lampung, 2015).

Bakteri yang dapat menyebabkan disentri yaitu bakteri *Shigella*, *Salmonella*, *Campylobacter*, dan *Escherichia coli*. Disentri dapat dicegah dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Upaya pengobatan disentri dapat dilakukan melalui konsumsi obat-obatan, terutama pemberian antibiotik sesuai anjuran dokter. Antibiotik adalah obat kimiawi yang digunakan untuk mencegah dan mengobati suatu infeksi karena bakteri. Pengobatan penyakit disentri menggunakan antibiotik secara kimiawi dapat menimbulkan efek samping yaitu nyeri abdominal, mual, muntah, mulut kering, mengantuk, dan pusing. Selain itu, penggunaan secara terus menerus dapat menyebabkan resistensi bakteri terhadap antibiotik. Untuk itu, diperlukan alternatif pengobatan secara alami dari bahan alam. Salah satu tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat disentri adalah herba meniran. Meniran berpotensi sebagai antibakteri karena banyak mengandung komponen bioaktif seperti alkaloid, flavonoid, tanin, dan saponin (Fitri dan Widiyawati, 2017). Herba ini secara tradisional dapat digunakan sebagai antibakteri, obat radang ginjal, radang selaput lendir mata, virus hepatitis, peluruh dahak, peluruh haid, ayan, nyeri gigi, sakit kuning, sariawan, kanker, dan infeksi saluran kencing (Listyana, 2019).

Masyarakat di Kelurahan Kedaung Kota Bandar Lampung masih belum mengetahui pemanfaatan herba meniran sebagai obat disentri. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan penyuluhan tentang Pemanfaatan Infusa Tanaman Herba Meniran Sebagai Alternatif Pengobatan Penyakit Disentri.

MASALAH

Berdasarkan hasil observasi di Kelurahan Kedaung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung diketahui bahwa masih terdapat kasus disentri yang dialami oleh balita hingga dewasa. Sebagian masyarakat, khususnya ibu-ibu di lokasi kegiatan bekerja sebagai asisten rumah tangga dengan tingkat pendidikan yang masih terbatas sehingga pengetahuan dan inovasi masih minim dalam memanfaatkan bahan alam sebagai obat. Masyarakat belum mengetahui tentang pemanfaatan herba meniran sebagai alternatif pengobatan disentri. Infusa herba meniran hasil rebusan daun meniran dapat dikombinasikan dengan penambahan madu untuk menutupi rasa pahitnya sehingga dapat dikonsumsi oleh berbagai kalangan mulai dari balita hingga dewasa. Selain itu, usaha ekonomi kreatif yang dilakukan masyarakat masih sangat terbatas pada bidang kuliner dan kriya (kerajinan) sehingga kesejahteraan belum merata. Diperlukan inovasi baru untuk menghasilkan produk komersial lain dalam rangka membantu kondisi finansial masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menghasilkan produk obat alternatif disentri yaitu infusa herba meniran untuk meningkatkan derajat kesehatan serta kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1. Kantor Kelurahan Kedaung

METODE

Kegiatan penyuluhan ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab dengan alat bantu kuesioner, *leaflet*, video, dan alat demonstrasi. Metode ini melibatkan peran dan partisipasi masyarakat secara langsung. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi/informasi tentang pemanfaatan infusa tanaman herba meniran sebagai alternatif pengobatan disentri, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Demonstrasi dan praktik langsung cara pembuatan infusa herba meniran dilakukan oleh para peserta. Kegiatan diakhiri dengan pembagian *doorprize* dan foto bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Penyuluhan tentang Pemanfaatan Infusa Tanaman Herba Meniran Sebagai Alternatif Pengobatan Penyakit Disentri dilakukan di Kelurahan Kedaung sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan penyuluhan ini yaitu memberikan edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman sebagai obat, meningkatkan keterampilan dan inovasi masyarakat, serta mendorong perbaikan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kedaung.

Peserta penyuluhan terdiri dari ibu-ibu rumah tangga berjumlah 31 orang. Kegiatan ini mendapatkan dukungan positif dari aparaturnya kelurahan dan masyarakat, sehingga dapat berjalan dengan lancar, kondusif, dan tentunya bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pembukaan dan sambutan Lurah dan Dosen Tim Pengabdian, dilanjutkan *pretest* sebagai tolak ukur tingkat pengetahuan awal ibu-ibu mengenai Pemanfaatan Tanaman Herba Meniran. Acara dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang Pemanfaatan Infusa Tanaman Herba Meniran Sebagai Alternatif Pengobatan Penyakit Disentri (Gambar 2).



Gambar 2. Sambutan dan Pemaparan Materi

Disentri merupakan penyakit infeksi usus yang disebabkan oleh bakteri *Shigella dysenteriae*. Disentri dapat menimbulkan luka dan tukak yang terbatas di kolon ditandai dengan gejala paling khas (sindrom disentri) yaitu sakit di perut yang sering disertai dengan tenesmus, berak, dan tinja mengandung darah dan lendir. Masa inkubasi bakteri *Shigella dysenteriae* selama 1-7 hari. Faktor penyebab disentri pada balita antara lain lingkungan, sosiodemografi, kesadaran, pengetahuan ibu, sanitasi dan kebersihan personal yang buruk, tidak tersedianya air bersih, malnutrisi, dan peningkatan penduduk (Sukandar, 2013). Lebih lanjut, Maidarti (2015) mengungkapkan bahwa faktor resiko yang mempengaruhi disentri pada balita yaitu pengetahuan, riwayat pemberian ASI eksklusif, status gizi, status ekonomi, perilaku mencuci tangan dan jamban. Gejala klinis penyakit disentri yaitu setelah masa inkubasi yang pendek (1-2 hari), secara mendadak timbul nyeri perut, demam, dan diare cair. Gejala ini terjadi karena adanya kerja enterotoksin di usus halus. Pada saat infeksi telah mengenai ileum dan kolon, jumlah feses akan meningkat, feses lebih kental dan sering mengandung lendir maupun darah (Jawetz, *et al.*, 2014).

Upaya pencegahan penyakit disentri antara lain mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir; memastikan kebersihan makanan, air dan udara; mengonsumsi makanan yang kaya vitamin; air minum harus matang dan bersih; memasak makanan sampai matang; serta pembangunan toilet dan air bersih (Kocot *et al.*, 2017). Penanganan disentri biasanya dilakukan dengan pemberian antibiotik seperti ampisilin, kloramfenikol, sulfametoxazol-trimetoprim, kanamisin,

streptomisin, dan neomisin (Sari, 2015). Penggunaan antibiotik dalam jangka panjang dapat menyebabkan resistensi. *Shigella dysenteriae* telah menjadi resisten terhadap sebagian besar antibiotik lini pertama yaitu ampisilin, kotrimoksazol kloramfenikol, tetrasiklin, aminoglikosid, sefalosporin generasi 1 dan 2, amoxicilillin, dan asam nalidixat (WHO, 2016). Salah satu alternatif pengobatan penyakit disentri yaitu dengan memanfaatkan bahan alam. Herba meniran berpotensi sebagai antibakteri *Shigella dysenteriae* karena mengandung komponen bioaktif seperti alkaloid, flavonoid, tanin, dan saponin. Pemanfaatan meniran dilakukan dengan pembuatan infusa tanaman herba meniran (Gambar 3).



Gambar 3. Leaflet Materi Penyuluhan

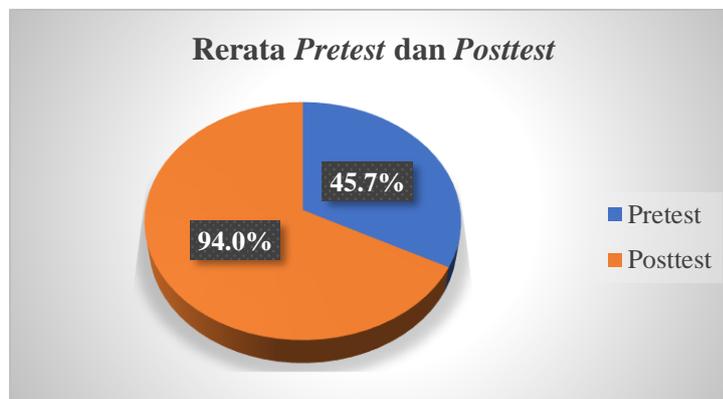
Pada sesi tanya jawab diketahui bahwa antusias peserta penyuluhan sangat tinggi yang ditunjukkan oleh banyaknya peserta mengajukan dan menjawab pertanyaan. Diberikan *doorprize* yang menarik sebagai bentuk apresiasi kepada peserta. Kegiatan dilanjutkan dengan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta tentang Pemanfaatan Infusa Tanaman Herba Meniran Sebagai Alternatif Pengobatan Penyakit Disentri setelah dilakukan penyuluhan. Jenis soal yang diberikan pada *posttest* sama dengan soal *pretest*. Soal yang diberikan berupa *close ended question* agar memudahkan peserta untuk dapat menjawab dengan

menentukan pilihan benar atau salah. Kegiatan penyuluhan ditutup dengan foto bersama dan ramah tamah (Gambar 4).

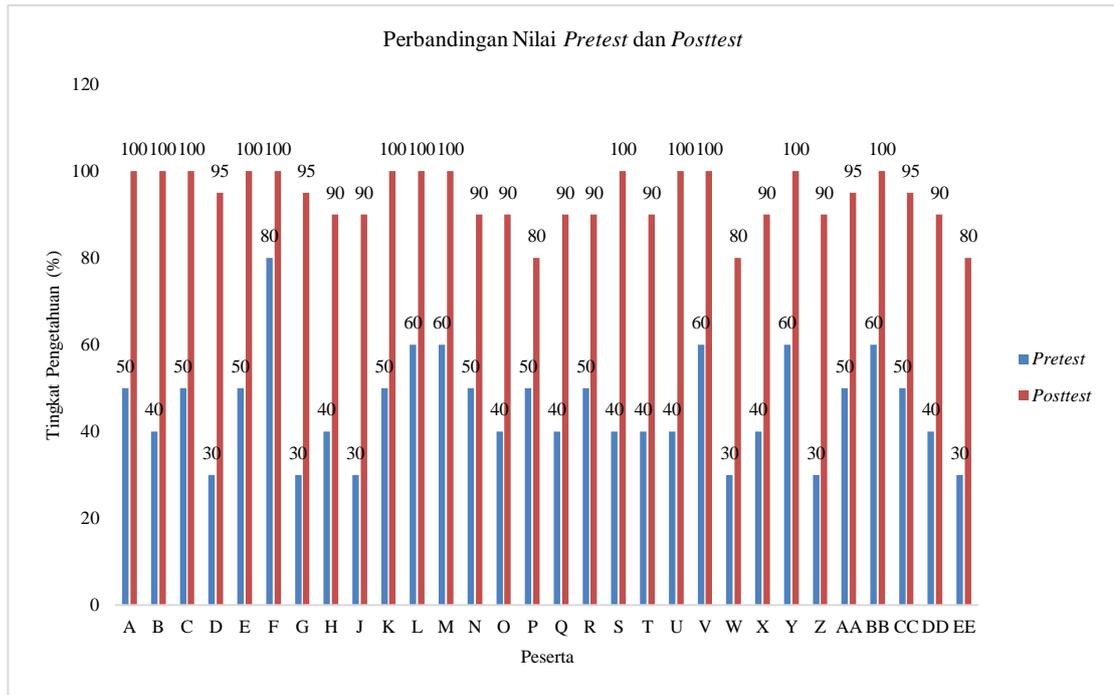


Gambar 4. Foto Bersama

Data *pretest* dan *posttest* dianalisis untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan. Rata-rata nilai *posttest* (94,0%) lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *pretest* (45,7%) (Gambar 5). Lebih rinci dapat diketahui bahwa nilai *posttest* setiap peserta juga lebih tinggi daripada nilai *pretest* (Gambar 6).



Gambar 5. Persentase Rerata Nilai *Pretest* dan *Posttest*



Gambar 6. Grafik Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang Pemanfaatan Infusa Tanaman Herba Meniran Sebagai Alternatif Pengobatan Penyakit Disentri meningkat setelah dilakukan penyuluhan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan ini mampu memberikan manfaat dan pemahaman yang baik kepada masyarakat di Kelurahan Kedaung, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan ini sukses. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian Susanti *et al.* (2023) bahwa kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan peserta.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Penyuluhan tentang Infusa Tanaman Herba Meniran Sebagai Alternatif Pengobatan Penyakit Disentri dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, sehingga turut berkontribusi dalam upaya penanganan penyakit disentri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2015). Jumlah Pasien Rawat Inap Menurut Jenis Penyakit. Diakses dari <https://lampung.bps.go.id/statictable/2015/08/04/223/jumlah-pasien-rawat-inap-menurut-jenis-penyakit-2014.html>.
- Fitri, I. dan Widiyawati, D.I. (2017). Efektivitas Antibakteri Ekstrak Herba Meniran (*Phyllanthus niruri*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Salmonella* sp. dan *Propionibacterium acnes*. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 6 (2), 300-310.
- Jawetz, Melnick, & Adelberg. (2014). *Microbiología Médica*. México D.F.: McGrawHill.
- Kocot, J., Luchowska-Kocot, D., Kielczykowska, M., Musik, I., & Kurzepa, J. (2017). Does Vitamin C Influence Neurodegenerative Diseases and Psychiatric Disorders?. *Nutrients*, 9(7), 659.
- Listyana, N.H., Widyastuti, R., & Widyantoro, W. (2019). Pengaruh Wadah, Suhu dan Waktu Simpan Terhadap Perkecambah Benih Meniran (*Phyllanthus niruri* L.). *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 12 (2), 75-82.
- Maidarti. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Signifikan Dengan Kejadian Disentri Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung. *Jurnal Kedokteran*, 5(2), 110-120.
- Sari, M. (2015). Uji Bakteriologis dan Resistensi Antibiotik Terhadap Bakteri *Escherichia coli* dan *Shigella* sp Pada Makanan Gado-Gado di Kantin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sukandar. 2013. Pemanfaatan Obat Tradisional. Diakses dari <http://id.shvoong.com/medicine-and-health/alternative-medicine/2122602-pemanfaatan-obat-tradisional/>.
- Sulistyawati, A. (2016). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Susanti, D., Saputri, N., Pinata, N., & Pusparida, N.A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang Prinsip Dagusibu Suplemen Zat Besi Untuk Anak di Sekolah Dasar Negeri 1 Panjang Utara. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 6 (1), 28–36.
- WHO. (2016). Dysenterie (Shigellosis). Diakses dari http://www.who.int/selection_medicines.